

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang “Khanduri Neheun Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe” yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah yang membuat tradisi khanduri neuheun masih dilestarikan masyarakat di Gampong Ujung Pacu Kecamatan Muara Satu Kota Lhoseumawe, bagaimana kategori sakral dan profan dalam pelaksanaan khanduri Neuheun di Gampong Ujung Pacu Kecamatan Muara Satu Kota Lhoseumawe dan bagaimana kesadaran kolektif masyarakat dibentuk dalam proses pelaksanaan khanduri neuheun di Gampong Ujung Pacu Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori agama sebagai kesadaran kolektif yang dikembangkan oleh Emile Durkheim. Hasil penelitian ini menjelaskan khanduri neheun masih dilestarikan masyarakat Ujung Pacu dikarenakan agar adanya keberkahan atas rezeki yang diberikan sang pencipta, Sakral dan profane dalam khanduri neheun masyarakat masih menghubungkan hai yang gaib dan duniawi dalam pelaksanaan khanduri neuhen, kesadaran kolektif terbangun dengan dilaksanakannya khanduri neheun terbangunnya kerjasama antara petani tambak satu dengan petani tambak lainnya.

Kata Kunci ; Khanduri Neuheun Masih Dilestarikan, Kategori Sakral Dan Profan, Kesadaran Kolektif Masyarakat.